

Pengaruh Edukasi Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Desa Sitardas Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2023

Sopia Nur Saindah¹Delfi Ramadhini² Nefonavrtilova Ritonga²

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

²Dosen Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana
Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan
(soviaanursyaindah7@gmail.com, /082276216011)

ABSTRAK

Stunting merupakan sebuah kondisi balita yang memiliki panjang atau tinggi badan kurang jika dibandingkan dengan teman seusianya. Prevalensi kasus stunting di desa Sitardas mencapai 15 kasus pada tahun 2022 hal ini terjadi karena berbagai faktor antara lain keadaan sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi dan kurangnya asupan gizi pada bayi dalam kurung waktu yang lama. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan ibu tentang *stunting* pada balita di Desa Sitardas Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2023. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan desain *Pre-eksperimen* dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest*. Sampel penelitian ini yaitu ibu yang memiliki balita di Desa Sitardas sebanyak 34 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan ibu tentang *stunting* sebelum dilakukan edukasi kesehatan dengan media audio visual adalah 6,12 dan setelah dilakukan edukasi kesehatan dengan media audio visual mengalami peningkatan pengetahuan sebesar 9,18. Berdasarkan analisis menggunakan uji *wilcoxon* di dapatkan nilai *pvalue*=0,000 yang memiliki arti ada pengaruh edukasi kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan ibu tentang stunting pada balita. Peningkatan pengetahuan menjadi faktor utama dalam meningkatkan derajat kesehatan terutama dalam menangani kasus stunting, untuk itu diperlukan edukasi kesehatan dengan menggunakan media agar penyampaian informasi kepada masyarakat lebih luas terutama di Desa Sitardas.

Kata kunci : Stunting, edukasi, audio visual

ABSTRACT

Stunting is a condition where toddlers have less length or height compared to their peers. The prevalence of stunting cases in Sitardas village will reach 15 cases in 2022. This occurs due to various factors, including socio-economic conditions, maternal nutrition during pregnancy, pain in babies and lack of nutritional intake for babies over a long period of time. The aim of this research is to determine the effect of health education using audio-visual media on mothers' knowledge about stunting in toddlers in Sitardas Village, Badiri District, Central Tapanuli Regency in 2023. The type of research is quantitative with a Pre-experimental design with a One Group Pretest-Posttest design. The sample for this research was 34 mothers with toddlers in Sitardas Village. The results of the study showed that the average mother's knowledge score about stunting before health education using audio-visual media was 6.12 and after health education using audio-visual media there was an increase in knowledge of 9.18. Based on analysis using the Wilcoxon test, a p value = 0.000 was obtained, which means there is an influence of health education using audio-visual media on mothers' knowledge about stunting in toddlers. Increasing knowledge is the main factor in improving health status, especially in dealing with stunting cases, for this reason health education using media is needed to convey information to the wider community, especially in Sitardas Village.

Keywords: Stunting, education, audio visual

1. PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). *Stunting* mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan otak, anak *stunting* juga memiliki risiko lebih tinggi menderita penyakit kronis di masa dewasanya. Permasalahan *stunting* terjadi mulai dari dalam kandungan dan baru akan terlihat ketika anak sudah menginjak usia 2 tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Stunting dikategorikan menjadi 4 klasifikasi berdasarkan nilai Z score yang telah ditentukan yaitu kategori tinggi dengan nilai sebesar >3 SD, normal sebesar -2 SD sampai dengan 3 SD, *stunted* sebesar -3 SD sampai dengan -2 SD dan *severely stunted* sebesar <-3 SD (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Stunting menjadi sasaran dari pembangunan berkelanjutan ke-2 yakni memberantas kelaparan dan kekurangan gizi di tahun 2030 dan mewujudkan ketahanan pangan. Tujuan yang ditetapkan yakni meminimalisir jumlah balita *stunting* sekitar 40% di tahun 2025.

Angka kejadian *stunting* di dunia menurut World Health Organization melaporkan ada sekitar 83,6 juta balita *stunting* di Asia pada tahun 2020, proporsi terbanyak berasal dari Asia Selatan (58,7%) dan proporsi paling sedikit di Asia Tengah (0,9%) (Arnita dkk, 2020). Sedangkan pada tahun 2019 sebesar 21,3% atau sebanyak 144 juta anak dibawah 5 tahun mengalami *stunting*. Jika dibandingkan pada tahun 2017 tingginya angka *stunting* mencapai 22,2% atau sekitar 150,8 juta anak yang mengalami *stunting*. Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

menyatakan bahwa prevalensi balita mengalami *stunting* di Indonesia pada tahun 2019 yaitu 27,7%, Berdasarkan hasil Studi Status Gizi Di Indonesia (SSGI) tahun 2021, prevalensi *stunting* di tahun 2021 mencapai 24,4% (Kemenkes 2019). Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2018 Prevalensi *stunting* atau tingkat kekurangan gizi anak-anak balita mencapai 32,4% sedangkan pada tahun 2019 prevalensi *stunting* 30,11% dan Kabupaten Tapanuli Tengah Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar, menunjukkan prevalensi *stunting* mencapai 43,7% (Risikesdas, 2018),

Tingginya angka kejadian *stunting* di Indonesia memberikan dampak besar terhadap kualitas sumber daya manusia dikemudian hari. Kemampuan intelektual pada anak yang normal (tidak *stunting*) lebih menonjol dibandingkan dengan anak yang memiliki permasalahan *stunting*, dan dapat mengalami penurunan produktivitas sebesar 20% ketika dewasa. Selain itu penyakit degeneratif yang tidak menular lebih mudah dialami pada anak yang mengalami *stunting* (TNP2K, 2019).

Kekurangan gizi kronik pada balita dan ibu hamil tidak selalu menjadi penyebab utama terjadinya *stunting*. Faktor penyebab *stunting* disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pengasuhan orang tua tidak maksimal. Hal tersebut dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan ibu tentang *stunting* dan pengetahuan gizi yang tidak tepat sebelum hamil, saat hamil dan setelah melahirkan (TNP2K, 2019).

Beberapa hasil penelitian mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kejadian *stunting* dengan pengetahuan ibu. Penelitian Aini *et al.*, (2019) mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kejadian *stunting* dengan pengetahuan ibu yang kurang dengan nilai p-value sebesar 0,001

dengan risiko sebesar 4,72 kali. Penelitian yang dilakukan oleh Suryagustina (2020) didapatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan *stunting* dapat ditingkatkan dengan dilakukannya edukasi kesehatan kepada ibu yang memiliki anak usia dini.

Edukasi kesehatan atau pendidikan kesehatan selalu dilaksanakan menggunakan media atau alat. Media berasal dari Bahasa latin yaitu "*Medius*" yang memiliki arti "perantara" atau "pengantar" yang memiliki fungsi untuk membantu komunikasi antara komunikator dengan komunikan. Perkembangan era globalisasi memberikan peranan besar terhadap media edukasi yang semakin kreatif dan inovatif. Perkembangan tersebut memberikan kemudahan komunikator dalam menyajikan informasi atau edukasi. Begitu juga sebaliknya siapapun dapat mengakses informasi atau edukasi dimana pun dan kapan pun secara online tanpa harus bertatap muka (I Nyoman Gejir *et al.*, 2019). Audio visual merupakan media paling modern yang menghasilkan informasi melalui indra pendengaran dan penglihatan. Diantara ketiga media diatas audio visual memiliki banyak kelebihan diantara media yang lainnya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Tsania, 2021) terdapat pengaruh edukasi Kesehatan dengan media audiovisual terhadap pengetahuan ibu tentang *stunting* pada balita dengan nilai P-Value $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian tersebut berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilowati didapatkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan *stunting* setelah diberikan edukasi Kesehatan dengan media audiovisual dimasa pandemi covid-19. Media audiovisual

dapat meningkatkan pengetahuan ibu dengan menarik perhatian responden dan menambah pemahaman pada ibu yang memiliki anak usia balita (Susilowati *et al.*, 2021). Maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh edukasi dengan media audio visual terhadap pengetahuan ibu tentang *stunting* pada balita di Desa Sitardas Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah. Penelitian ini memiliki manfaat untuk memberikan informasi atau pengetahuan tentang *stunting* kepada ibu untuk mencegah terjadinya *stunting* Di Desa Sitardas Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah.

2. METODEPELAKSANAAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu *Pre-Experimental Design* dengan menggunakan model desain *one group pretest-posttest design*. Dalam desain penelitian ini, sampel akan diberi pretest terlebih dahulu, setelah itu diberi perlakuan dalam hal ini yaitu media audio visual, dan setelah perlakuan akan diberi posttest.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sitardas Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah. Sampel pada penelitian ini berdasarkan rumus Lemeshow sebanyak 34 orang dengan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling.

Teknik pengumpulan data berupa peneliti secara langsung mewawancarai responden dan melakukan pengukuran tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media audio visual. Dalam penelitian ini juga memerlukan data sekunder yang diperoleh dari Profil Dinas Kesehatan Tapanuli tengah dan Puskesmas Hutabalang.

Uji statistik yang digunakan adalah Uji Saphiro Wilk dilakukan untuk mengetahui normalitas data. Karena data tidak terdistribusi secara normal, selanjutnya dilakukan uji Wilcoxon dengan tingkat kepercayaan 95% untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pengetahuan ibu mengenai stunting pada saat pretest dan posttest.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Univariat

1.1 Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden menurut umur dan tingkat pendidikan ibu

Karakteristik Responden	N	Persentase (%)
Umur		
17-25 tahun	5	14,7
26-35 tahun	21	61,8
36-45 tahun	8	23,5
Total	34	100,0
Tingkat Pendidikan		
SD	5	14,7
SMP	11	32,4
SMA	12	35,3
SARJANA	6	17,6
Total	34	100,0

Berdasarkan hasil data pada tabel 1 menunjukkan hasil penelitian dari segi umur mayoritas responden berumur 26-35 tahun sebanyak 21 orang (61,8%), minoritas yang berumur 17-25 tahun sebanyak 5 orang (14,7%). Sedangkan dari tingkat pendidikan mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 12 orang (35,3%) dan minoritas pendidikan SD sebanyak 5 orang (14,7%).

1.2 Pengetahuan ibu pada saat pretest dan posttest

Tabel 2. Distribusi pengetahuan ibu tentang stunting pada balita sebelum dan sesudah intervensi

Variabel	N	Mean	SD	Min	Max
Pretest	34	6,12	1,274	4	8
Posttest	34	9,18	758	8	10

Berdasarkan hasil data pada tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata (Mean) pengetahuan ibu tentang stunting pada balita sebelum dilakukan edukasi kesehatan dengan media audio visual adalah 6,12 dengan nilai minimal adalah 4 dan nilai maksimalnya adalah 8 yang menunjukkan pengetahuan ibu cukup sedangkan rata-rata (Mean) pengetahuan ibu tentang stunting pada balita setelah dilakukan edukasi kesehatan dengan media audio visual sebesar 9,18 dengan minimal 8 dan nilai maksimalnya adalah 10 yang menunjukkan pengetahuan ibu mengalami peningkatan.

Bivariat

Analisis bivariat dilakukan pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan ibu tentang stunting pada balita. Untuk melakukan analisis bivariate terlebih dahulu melakukan uji normalitas data dengan uji Shapiro-wilk untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak normal. Berikut hasil untuk uji normalitas data.

Tabel 3. Hasil uji normalitas data pengetahuan ibu tentang stunting pada balita

	Shapiro- wilk		
	Statistic	df	Sig
Sebelum intervensi	.908	34	.007
Sesudah intervensi	.799	34	.000

Berdasarkan hasil data pada tabel 3 disimpulkan pengetahuan ibu tentang stunting pada balita sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan dengan media audio visual di dapatkan nilai 0,007 dan 0,000 dengan nilai $p < 0,05$, sehingga data tidak berdistribusi norma.

Hasil uji wilcoxon T-Test

Tabel 4. Pengaruh edukasi kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan ibu tentang stunting pada balita

Variabel	N	Mean (Min-Max)	Positif Ranks	Z	P value
Pretest	34	6.12 (4-8)	34	-5.121	.000
Posttest	34	9.18 (8-10)			

Berdasarkan hasil data pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai rata-rata (Mean) sebelum dilakukan intervensi (pretest) adalah 6.12 dan nilai rata-rata (Mean) setelah dilakukan intervensi (Posttest) adalah 9.18. Perhitungan Wilcoxon menunjukkan hasil bahwa 0 responden yang pengetahuannya menurun, dan 34 responden pengetahuannya meningkat dengan nilai sig2 tailed $p = 0,000 (< 0,05)$ maka dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan ada perbedaan hasil pretest dan posttest sehingga hasil tersebut membuktikan bahwa ada pengaruh edukasi kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan ibu tentang stunting pada balita di Desa Sitardas Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2023.

PEMBAHASAN

Pengaruh edukasi kesehatan dengan media audia visual terhadap pengetahuan ibu tentang stunting pada balita

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa edukasi kesehatan dengan media audio visual berpengaruh terhadap pengetahuan ibu tentang stunting pada balita di Desa Sitardas Kecamatan Badiri Kabupaten tapanuli Tengah dengan nilai $p = 0,000$. Pada penelitian ini ditemukan hasil penelitian dari 34 responden dengan rata-rata skor pengetahuan sebelum dilakukan intervensi adalah 6,12 dan setelah dilakukan edukasi kesehatan dengan media audio visual terjadi peningkatan pengetahuan ibu yaitu rata-rata 9,18.

Hal ini didukung penelitian kusumawati (2017) di Puskesmas Kedung Banteng Kabupaten Banyumas yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kejadian stunting dengan pengetahuan ibu. Ibu dengan pengetahuan yang kurang baik berisiko meningkatkan 3,27 kali lebih besar kejadian stunting jika dibandingkan dengan pengetahuan ibu yang baik. Pengetahuan dapat dipengaruhi beberapa factor internal dan eksternal. Factor internal yang mempengaruhi yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, sedangkan factor eksternal yaitu lingkungan dan sosial budaya. Hal ini sejalan dengan penelitian (Suryagustina dkk, 2018) yang menyatakan bahwa kurangnya informasi sangat memengaruhi tingkat pengetahuan ibu.

Pemberian penyuluhan kesehatan melalui media audio visual merupakan salah satu metode dan media yang digunakan untuk dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang (Kusumayanti, 2017). Media audiovisual memang dianggap mampu untuk memberikan gambaran secara lebih

jelas dan lebih menarik sebagai media untuk menyampaikan pesan penyuluhan kesehatan. Dimana dianggap mampu untuk menyampaikan pesan yang terkandung dalam media dengan baik kepada audience. Media audio visual juga memiliki beberapa fungsi dalam pemberian Pendidikan kesehatan yaitu fungsi edukasi, fungsi sosial, serta fungsi ekonomis (Asmuji & Faridah, 2018).

Pendapat tersebut juga didukung oleh Penelitian yang dilakukan oleh Dianna didapatkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan setelah diberikan edukasi Kesehatan dengan media audiovisual dan leaflet dengan nilai $P = 0,001$ ($P < 0,05$). Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Eko (2013), hasil penelitiannya diketahui bahwa terdapat efektivitas media audiovisual sebagai media penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan ibu di dua rumah sakit kota malang. Penelitian ini didukung juga oleh hasil penelitian Wicaksono (2016) tentang pengaruh media audio visual terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku ibu baduta di Puskesmas Kelurahan Johar Baru dengan hasil penelitian membuktikan bahwa media audio visual ($p < 0.05$) memiliki pengaruh lebih tinggi dibandingkan dengan media lain.

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pengetahuan ibu tentang stunting sebelum dan sesudah dilakukan edukasi kesehatan dengan media audio visual. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata skor pengetahuan sebelum intervensi adalah 6.12 dan setelah dilakukan edukasi kesehatan dengan media audio visual terjadi peningkatan pengetahuan ibu yaitu 9.18. Oleh karena itu diperlukan upaya pemberian informasi yang berkelanjutan di Desa Sitardas melalui media audio visual.

Melalui penyuluhan kesehatan dengan media audio visual, masyarakat dapat memanfaatkan semua alat indranya untuk mengingat, mengenali, mengingat kembali apa yang telah di dengar maupun dilihat sehingga dapat memudahkan ibu untuk memahami pesan yang telah disampaikan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah karakteristik ibu yang memiliki balita Mayoritas responden berada pada kelompok umur 26-35 tahun ada 21 orang (61.8%), lalu pada tingkat pendidikan mayoritas pendidikan adalah SMA sebanyak 12 orang (35,3%). Perbedaan rata-rata skor pengetahuan ibu sebelum dan sesudah dilakukan edukasi kesehatan dengan media audio visual mengalami peningkatan dari 6,12 sebelum edukasi kesehatan menjadi 9,18 setelah dilakukan edukasi kesehatan dengan media audio visual di Desa Sitardas. Dan didapatkan nilai p value= 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya terdapat pengaruh edukasi kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan ibu tentang stunting pada balita di Desa Sitardas Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2023.

Disarankan perlunya pembinaan secara berkesinambungan dari Pemerintah khususnya Instansi terkait yaitu Dinas Kesehatan Kota melalui Puskesmas untuk melakukan revitalisasi sarana-prasarana posyandu sehingga kegiatan penyuluhan dapat ditingkatkan dengan penyuluhan menggunakan audio visual di posyandu-posyandu, meningkatkan upaya monitoring status gizi secara rutin setiap bulan melalui kegiatan Posyandu sehingga dapat mendeteksi dini kejadian stunting pada balita

5. REFERENSI

Kemendes RI. 2018. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Retrieved from <https://pusdatin.kemkesgo.id/folder/view/01/structure-publikasipusdatinbuletin.htm>

Kementerian Kesehatan RI. (2019). Kementerian Kesehatan Fokus pada Pencegahan Stunting. Retrieved 15 November, 2020, from <https://indonesia.go.id/>.

Kementerian Kesehatan RI. (2020). Kementerian Kesehatan Fokus pada Pencegahan Stunting. Retrieved 15 November, 2020, from <https://indonesia.go.id/>.

RISKESDAS. 2018. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1–200. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>

TNP2K. 2019. *Pengembangan Peta Status Gizi Balita di Indonesia*. Tnp2K, (November). Retrieved from <http://www.tnp2k.go.id/download/72303/Petastatusgizibalita.pdf>

I Nyoman Gejir dkk. 2019. *Media Komunikasi dalam Penyuluhan Kesehatan* (Ratih, ed). Yogyakarta: Andi. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?> Macam macam media penyuluhan kesehatan.

Ramadhanty, Tsania., & Rokhaida. 2021. *Pengaruh Edukasi kesehatan Dengan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Posyandu Melati Jakarta Timur*. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia* Vol.5 No.2

Susilowati, L., Trisetyaningsih, Y., & Nursanti, I. 2021. *Pencegahan Stunting pada Balita Selama Masa*

Pandemi Covid-19 Melalui Edukasi Audiovisual. *Community Empowerment*, 6(4), 563–567.

<https://doi.org/10.31603/ce.4500>

Asmuji, & Faridah. 2018. *Promosi Kesehatan untuk perawat di rumah sakit dan puskesmas (pertama)*. Yogyakarta: Pustaka Panasea

Wicaksono, Dipo. 2016. *Pengaruh Media Audio-Visual MP-ASI Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Baduta Di Puskesmas Kelurahan Johar Baru*. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*.

6. DOKUMENTASIKEGIATAN



Gambar 1 Memperkenalkan diri terlebih dahulu sebelum dilakukan edukasi kesehatan



Gambar 2 Memberikan video edukasi dengan media audio visual tentang stunting kepada responden



Gambar 3 Pembagian kuesioner saat edukasi kesehatan dengan media audio visual



Gambar 4 Foto bersama ibu-ibu setelah selesai dilakukannya edukasi kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan ibu tentang stunting di Desa Sitardas